



PERAN PENGURUS CABANG IPNU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERORGANISASI BERLANDASKAN NILAI-NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASYARI KOTA BATU

Aldy Candra Andriyansa¹, Ach. Faisol², Devi Wahyu Ertanti³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

E-mail: 1aldycandra595@gmail.com, 2ach.faisol@unisma.ac.id,

3devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

In this study, researcher focus on the role of PC IPNU city Batu to develop organizational interest based on the value "Aswaja An-Nahdliyah" in Mts Hasyim Asary. Reseaecher use qualitative methods. Data collection prosedure is using interviews, observations, and documentation. The result of this study is to develop organizational interest based on the value "Aswaja an-nahdliyah" in Mts Hasyim Asary. The role of PC IPNU is holding makesta (member loyalty period) activity. In this makesta will be filled with many kinds of materials such as leadership, about NU itself, organization, and youth digital loteration movement. With this activities, researcher hope that organizational interest will be improved for students who understand "ahlisunnah waljamaah an-nahdliyah"

Keywords: IPNU, MAKESTA, Organizational

A. Pendahuluan

Salah satu wadah yang menjadi tempat berinteraksi bagi manusia adalah organisasi dimana individu-individu di dalamnya mempunyai arah tujuan dan visi misi yang jelas untuk mencapai tujuan bersama. Melalui organisasi, individu akan dapat mempertahankan eksistensinya dengan dukungan dari teman-teman yang mempunyai tujuan yang sama.

Di negara ini terdapat banyak sekali organisasi kemasyarakatan salah satunya adalah organisasi Nahdlatul Ulama. Kehadiran Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di dalam pendidikan di Indonesia mempunyai andil yang penting, NU pada dasarnya sudah memulai pengabdianya di bidang pendidikan melalui pesantren-pesantren.

Menurut Lukman Hakim dalam (Wibowo, 2018:14) Islam menjadi agama yang mampu menyatu secara dinamis dengan budaya lokal tanpa harus menjauhi ajaran agamanya. Pilihan strategi yang efektif terhadap budaya lokal ini juga dikembangkan oleh banyak tokoh Aswaja khususnya NU.

Dalam Mukhtamar ke-13 di Menes, Jawa Barat (11-16 Juni 1938) ditetapkan strategi pendidikan NU, dengan membentuk lembaga pendidikan Ma'arif, yang diketuai oleh K.H. Abdul Wahid Hasyim, dengan membagi dua jalur pendidikan formal, yakni pendidikan madrasah (yang berkonsentrasi pada agama) dan pendidikan sekolah (yang berkonsentrasi pada pendidikan umum).

Selain LP maarif juga terdapat Badan Otonom (Banom) lainnya adalah Muslimat, Fatayat, Ansor Ipnun dan Ippnu. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jami'iyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.

IPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan motto "Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa" maka organisasi IPNU sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi berorganisasi bagi pelajar/remaja. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU.

Pengurus Cabang IPNU di tantang untuk memberikan sajian yang menarik bagi generasi muda dan pelajar agar mempunyai minat untuk berorganisasi. Salah satu pembuktian bagi IPNU dalam menumbuhkan minat berorganisasi di kalangan pemuda atau pelajar masa kini adalah dengan di bentuknya beberapa Pimpinan Komisariat di lembaga pendidikan yang bernaungan LP Maarif NU dengan diawali dengan kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang mana di dalamnya disajikan berberapa materi seperti Kepemimpinan, Ke NU an, Keorganisasian dan Gerakan Literasi Pemuda Digital.

Salah satu sekolah yang telah menjalankan Makesta ini adalah MTs Hasyim Asy'Ari Batu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat organisasi bagi siswa siswi yang berfahaman Ahlisunnah Waljamaah An-Nahdliyah. Maka berdasarkan data faktual diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Pengurus Cabang Ipnun Dalam Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Kota Batu.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pada pendekatan ini diharapkan peneliti mampu memahami fenomena

yang terjadi pada subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, maupun tindakan secara holistic yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi pada konteks khusus alamiah dengan penggunaan metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Pada penelitian ini dilakukan secara berulang dan dikembangkan secara menyeluruh terkait pembahasan yang lebih spesifik dan lebih khusus, pada penelitian mengandalkan kecermatan saat mengambil data di tempat penelitian (Haris Herdiansah, 2011:3).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berarti memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta serta kejadian secara akurat/mendalam di suatu populasi tertentu (Nurul Zuria, 2009:47). Maksudnya adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan Maksudnya adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat tentang bagaimana Peran Pengurus Cabang IPNU Dalam Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Untuk mendapatkan suatu data peneliti menggunakan teknik pengumpulandata wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:308). Yang dimaksud dengan wawancara adalah tanya jawab antara narasumber dan wartawan, observasi adalah peneliti datang langsung ke subyek penelitian untuk mengamati secara langsung kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, saat observasi sedang berlangsung peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mengambil data yang diperlukan (Labbaika, 2012), dan yang disebut dengan dokumentasi adalah sesi foto-foto kegiatan yang terjadi sebagai barang bukti bahwa penelitian sudah berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Peran PC IPNU Dalam Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah di MTs Hasyim Asy'ari

PC IPNU Kota Batu merupakan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya pelajar dan santri NU. Salah satu tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT yang berilmu berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab tegak terlaksananya syariat islam menurut faham ASWAJA yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Maka dalam hal ini PC IPNU menyiapkan kegiatan MAKESTA yang bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai orgniasasi Nahdatul Ulama dan Ahlisunnah Wal Jamaah. Dan dengan dilaksanakan Makesta diharapkan dapat menjadi bekal untuk berorganisasi selanjutnya.

Selaras dengan yang dikatakan kepala MTs Hasyim Asy'ari terkait perencanaan kegiatan MAKESTA ini merupakan solusi yang tepat untuk melakukan proses pengenalan organisasi Nahdatul Ulama khususnya pada usia pelajar adalah IPNU yang merupakan wadah berkumpulnya pelajar dan santri NU, dari sinilah kita dapat melihat begitu pentingnya peran PC IPNU dalam meningkatkan minat berorganisasi bagi pelajar melalui nilai-nilai ahlisunnah wal jamaah.

Diharapkan dengan adanya kepengurusan IPNU di tingkat sekolah (Komisariat) menjadi wadah belajar dan mengasah kemampuan diri bagi pelajar untuk berorganisasi yang nantinya tujuannya akan menjadi bekal bagi para pelajar.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-6 Januari 2020. Terlihat pengurus PC IPNU sedang melakukan Rapat Koordinasi persiapan MAKESTA di MTs Hasyim Asyari Batu.

b. Pelaksanaan Peningkatan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu oleh PC IPNU.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ini sangat mengedepankan penanaman nilai karakternya, kerligiusan, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi dan tanggung jawab.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) menjadi organisasi yang sangat hangat dan lentur, artinya mereka mampu merangkul, memberi kenyamanan, menghargai pendapat, tidak membeda-bedakan latar belakang pendidikan, ekonomi maupun fisik. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) menjadi gambaran secara nyata bahwa organisasi ini sangatlah mampu membantu mendidik remaja baik di dalam maupun luar sekolah apalagi di era modern ini. Di sini para remaja akan dibekali wawasan pengetahuan untuk bekal dimasa yang akan datang juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi apalagi jaman semakin maju dan teknologi semakin canggih.

Dalam pelaksanaan menumbuhkan minat berorganisasi berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, PC IPNU melakukan kegiatan MAKESTA yang didalamnya ada penguatan nilai-nilai ASWAJA.

Dalam kegiatan MAKESTA adalah sebagai upaya dalam penguatan karakter religious yang dilakukan dengan berbagai cara dan agar para pelajar bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang positif dan terhindar dari kenakalan remaja yang mana akan menyebabkan kemerosotan moral. Apalagi remaja itu merupakan generasi penerus bangsa yang harus didik, diajari, Kegiatan MAKESTA ini dilakukan dengan pemberian materi mengenai keorganisasian, kepemimpinan, literasi, dan ke IPNU an.

c. Implikasi dari Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Oleh PC IPNU Kota Batu.

Pendidikan karakter merupakan proses yang mengarah pada pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan, yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan, seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati dan lain-lain sebagainya. Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara (Amirudin, 2017).

Konsep pendidikan karakter memang memiliki dasar strategis dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam pembahasan penelitian ini memiliki titik fokus pada pembentukan karakter yang berdasarkan nilai-nilai aswaja sehingga nanti akan di implemmentasikan dalam roda organisasi.

Implikasi atau manfaat yang dirasakan oleh kader dalam penumbuhan minat organisasi melalui nilai-nilai ASWAJA adalah untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai aswaja memang menjadi titik tujuan dalam proses kaderisasi. Dengan harapan bahwa nilai-nilai aswaja ini menjadi dasar atau landasan utama dalam berorganisasi. Bukan hanya bagi organisasi namun juga sebagai manfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Hal ini selaras dengan pernyataan rekan gilang selaku kader kominasariat Mts Hasyim Asyari yang menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap diri sendiri. munculnya rasa tanggung jawab besar ketika berorganisasi yang berlandaskan ASWAJA, tak hanya itu pula dengan berorganisasi kita akan menemukan tempat untuk mengekspresikan dan mengaktualisasi diri berlandaskan ASWAJA.

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan MAKESTA ini para remaja yang nantinya kan menjadi penerus bangsa mampu menjadi generasi yang berkualitas dan berguna bagi agama dan bangsanya.

Oleh karena itu, adanya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Kota Batu sebagai salah satu organisasi yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia. Pada dasarnya, dari pelaksanaan penanaman nilai karakter berbasis aswaja adalah mengenai keteladanan dan khidmah. apabila di sebuah satuan organisasi kunci keteladanan terletak pada para pembina dan pengurus dalam organisasi.

D. Simpulan

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan dalam menumbuhkan minat berorganisasi yang berlandaskan nilai aswaja. PC IPNU melakukan kegiatan MAKESTA, dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai orgniasasi Nahdatul Ulama dan Ahlisunnah Wal Jamaah. Dan dengan dilaksanakan Makesta diharapkan dapat menjadi bekal untuk berorganisasi selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan MAKESTA kader IPNU dibekali dengan berbagai wawasan tentang organisasi dan nilai-nilai ASWAJA, kegiatan ini merupakan bekal pertama bagi kader untuk berorganiasi baik di sekolah maupun diluar sekolah, inilah yang menjadikan MAKESTA menjadi bersifat penting dan agenda wajib yang harus dilaksanakan oleh PC IPNU baik makesta disekolah maupun diluar sekolah.

Bentuk implikasi dari Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah di MTs HasyimAsy'ari Kota Batu Oleh PC IPNU Kota Batu adalah adanya rasa minta berorganisasi berlandasakan nilai-nilai aswaja adalah untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan harapan bahwa nilai-nilai aswaja ini menjadi dasar atau landasan utama dalam beroganisasi.

Pada akhirnya kelak hasil dari proses penanaman ini adalah bisa melahirkan pribadi unggul yang memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Daftar Rujukan

- Amirudin, Yoyok. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja *Vicratina*, Volume 2 Nomor 2, November
- Labbaika, D. (2012). *pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di madrasah diniyah*. 30–103.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfaberta
- Wibowo. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4–20. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>